

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Sikap Belajar

a. Pengertian sikap

Para ahli psikologi dibidang pengukuran sikap Louis Thurstone, Rensis Likert dan Charles Orgood mengartikan sikap sebagai suatu bentuk evaluasi atau reaksi. Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak (favorable) maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak (unfavorable) pada objek tersebut. Secara lebih spesifik, Thrustone memformulasikan sikap sebagai derajat afek positif atau negatif terhadap suatu objek psikologis.⁸

Disebutkan oleh Lapierre, bahwa sikap sebagai suatu pola perilaku, tendensi atau kesiapan antisipatif, predisposisi untuk menyesuaikan diri dalam situasi sosial atau secara sederhana, sikap adalah respon terhadap stimulus sosial yang telah terkondisikan.⁹

Tokoh psikologi bidang psikologi sosial dan psikologi kepribadian seperti Gordon Allport, Chave, dan Mead, mengartikan sikap sebagai semacam kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu objek dengan cara-cara tertentu.¹⁰ Kesiapan yang dimaksud merupakan

⁸ Azwar, (2000). *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. h. 4-5

⁹ Azwar. *Op. Cit*, h. 5

¹⁰ *Ibid*

kecenderungan potensial untuk bereaksi dengan cara tertentu apabila individu dihadapkan pada suatu stimulus yang menghendaki adanya respons.

Menurut Mar'at sikap juga dipandang sebagai hasil belajar dari perkembangan atau suatu hasil yang diturunkan. Pendapat Anatasi dan Urbina bahwa sikap merupakan kecenderungan untuk bertindak kearah mana seseorang merespon suatu objek. Selanjutnya pendapat Gagne bahwa sikap adalah keadaan yang mengubah pilihan individu melakukan tindakan pribadi.¹¹

Demikian juga menurut Richard Gros sikap merupakan disposisi awal untuk memberi respon pada stimulus yang diterima. Gagne menjelaskan bahwa dalam bersikap, ada tiga komponen yang terlibat yakni, kognisi, afeksi, dan tendensi untuk bertindak (konasi). Kognisi yang dimiliki seseorang mengenai objek sikap tertentu, fakta, pengetahuan, dan keyakinan tentang objek. Afeksi terdiri dari seluruh perasaan atau emosi seseorang terhadap objek. Konasi menyangkut kesiapan seseorang untuk bereaksi.¹²

Tokoh lain yang menyebutkan senada Scond dan backman, keduanya ahli psikologi yang berorientasi pada skematriadik (Triadic Schemen) mendefenisikan sikap sebagai keteraturan tertentu dalam hal

¹¹ Wismanto, Bagus. *Pengaruh Sikap terhadap Perilaku “ Kajian Meta Analisis Korelasi*, w.w.w.google.com/jurnal_sikap

¹² Anaktototy, Jakub. (2001) Hubungan antara Kemampuan Gerak, Sikap siswa, Motivasi Berprestasi dengan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani, w.w.w.DEPDIKNAS.GO.ID

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perasaan (afeksi), pemikiran (kognisi), dan predisposisi tindakan (konasi) seseorang terhadap suatu aspek di lingkungan sekitarnya.¹³

Dari beberapa pengertian sikap yang diajukan oleh tokoh-tokoh tersebut, dapat disimpulkan bahwa sikap merupakan kecenderungan seseorang untuk bereaksi terhadap stimulus yang menghendaki adanya respon, sehingga semakin banyaknya pengetahuan seseorang terhadap suatu stimulus tersebut maka semakin besar pula seseorang tersebut memberikan respon terhadap stimulus yang ada.

b. Ciri-ciri sikap

Sikap dikatakan sebagai faktor yang terdapat dalam diri manusia yang dapat mendorong atau menimbulkan perilaku tertentu. Beberapa ciri atau karakteristik sikap sebagai berikut:

- 1) Sikap tidak dibawa sejak lahir, artinya sikap dapat dipelajari
- 2) Sikap selalu berhubungan dengan objek sikap
- 3) Sikap dapat tertuju pada satu objek, dan dapat pula pada sekumpulan objek
- 4) Sikap dapat berlangsung lama atau sebentar
- 5) Sikap mengandung faktor perasaan dan motivasi.¹⁴

c. Fungsi sikap

Sikap mungkin bersumber pada salah satu dari berbagai macam motif tertentu. Dapat digambarkan beberapa macam dasar-dasar motivasi yang lebih luas, dimana pembentukan sikap cenderung untuk

¹³ Saifudin Azwar. (2000). *Sikap, Manusia dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pusaka Pelajar. h. 5

¹⁴ Azwar. *Ibid.* h. 131-132

terjadi. Sikap-sikap yang telah terbentuk tersebut mempunyai berbagai fungsi, diantaranya:

1) Sikap berfungsi sebagai alat untuk menyesuaikan diri

Sikap dalam fungsi penyesuaian ini merupakan alat untuk mencapai tujuan yang diinginkan atau menghindari tujuan yang tidak diinginkan. Sikap adalah sesuatu yang *comunicable*, artinya sesuatu yang mudah menjalar, sehingga mudah pula menjadi milik bersama, karenanya sikap bisa menjadi penghubung antara orang dengan kelompoknya atau satu kelompok dengan kelompok lain, sehingga tingkah laku itu dapat diramalkan terhadap objek tertentu.

2) Sikap berfungsi sebagai pertahanan ego

Sikap mempertahankan ego ini diambil oleh individu untuk melindungi egonya terhadap implus-implusnya yang tidak dapat diterima dan terhadap pengetahuan tentang kekuatan-kekuatan yang mengancam dari luar dan cara-cara yang dipakainya untuk mengurangi kecemasan-kecemasan yang ditimbulkan oleh berbagai macam persoalan.

3) Sikap berfungsi sebagai alat pengukur tingkah laku

Setiap individu akan bereaksi tertentu terhadap suatu stimulus yang biasanya ada proses secara sadar untuk menilai stimulus tersebut yang erat hubungannya dengan cita-cita tujuan hidup individu, peraturan kesusilaan dalam masyarakat, keinginan dan sebagainya.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4) Sikap berfungsi sebagai alat pengatur pengalaman-pengalaman
Pengalaman-pengalaman dari dunia luar yang diterima individu akan selalu direspons dengan aktif melalui penilaian –penilaian. Dari penilaian tersebut kemudian dipilih pengalaman yang berarti bagi individu.

5) Sikap berfungsi sebagai pernyataan kepribadian

Sikap mencerminkan kepribadian seseorang, apabila kita ingin mengubah sikap seseorang, kita harus mengetahui keadaan sesungguhnya dari sikap orang tersebut untuk mengetahui mungkin tidaknya sikap tersebut berubah.¹⁵

Jadi berdasarkan beberapa fungsi sikap dari ahmadi, dalam hal ini jika dikaitkan dengan sikap siswa adalah siswa akan mengeluarkan sikap sebagai alat untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya, sebagai pertahanan ego, sebagai alat pengatur tingkah laku kesehariannya, sebagai alat pengatur pengalaman-pengalaman salah satunya pengalaman belajar, dan sebagai pernyataan kepribadian.

d. Faktor-faktor Pembentukan Sikap

Gerungan dalam bukunya mengatakan bahwa pembentukan sikap tidak terjadi dengan sendirinya atau dengan sembarangan saja. Pembentukannya senantiasa berlangsung dalam interaksi manusia, dan berkenaan dengan objek tertentu. Maka dari itu ada dua faktor yang

¹⁵ Ahmadi, (2001). *Psikologi Sosial*. Surabaya: Bina Ilmu. h. 55

dapat membentuk atau merubah sikap seseorang terhadap suatu objek, yaitu:

1) Faktor Intern

Yakni kemampuan selektivitas, daya pilih minat dan perhatian untuk menerima dan mengolah pengaruh-pengaruh dari luar, serta motif-motif yang ada di dalam diri individu tersebut.

2) Faktor Ekstern

Pembentukan maupun perubahan sikap selain dipengaruhi oleh faktor intern juga di tentukan oleh sifat, isi pandangan baru yang akan diberikan, dan dalam situasi bagaimana sikap baru tersebut diperbincangkan.¹⁶

e. Pengukuran Sikap

Sikap manusia telah didefinisikan dalam berbagai versi oleh para ahli psikologi terkemuka. Berkowitz dalam Azwar menemukan adanya lebih dari tiga puluh definisi sikap. Puluhan definisi ini pada umumnya dapat dimasukkan ke dalam salah-satu diantara tiga kerangka pemikiran. Kelompok pemikiran yang pertama diwakili oleh Louis Thurstone, Rensis Likert, dan Charles Osgood. Mereka mendefinisikan sebagai suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan¹⁷.

Secara lebih spesifik, Thurstone dalam Azwar mengemukakan sikap sebagai derajat afek positif atau afek negatif terhadap suatu objek

¹⁶ A. Gerungan. (2004). *Psikologi Sosial*. Bandung: Rafika Aditama. h. 155-157

¹⁷ Azwar, (2003).h. 47

psikologis.¹⁸ Pendapat serupa diungkapkan oleh ahli psikologi lain seperti Berkowitz. Berkowitz dalam Azwar mengatakan bahwa sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak (favorable) maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak (unfavorable) pada objek tersebut.¹⁹ Pada penelitian ini teori pengukuran sikap menggunakan teori Syamsudin dan Mar'at yang meliputi indikator sikap spiritual, kejujuran, kedisiplinan, partisipasi dalam kelompok, tanggung jawab dalam tugas kelompok dan toleransi dalam kelompok.

Kelompok pemikiran kedua diwakili oleh para ahli psikologi sosial dan psikologi kepribadian seperti Chave, Bogardus, LaPiere, Mead, dan Gordon Allport, yang mana konsep mereka mengenai sikap lebih kompleks, tidak hanya sekedar reaksi perasaan semata. Menurut mereka sikap merupakan semacam kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu objek dengan cara tertentu.

Sedangkan Gagne dalam Ramdhani mengemukakan bahwa sikap merupakan keadaan kesiapan mental dan susunan syaraf, yang mempengaruhi atau yang dinamis terhadap respons individu atas semua objek atau situasi yang berhubungan. Menurut Calhoun dalam Ramdhani sikap adalah sekelompok keyakinan dan perasaan yang melekat tentang objek tertentu dan kecenderungan untuk bertindak terhadap objek tersebut dengan cara tertentu. Sedangkan Thomas dan

¹⁸ Azwar, (2003).h. 50

¹⁹ Ibid. (2003).h.47

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Znaniecki dalam Ramdhani merumuskan sikap sebagai predisposisi untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku tertentu.

Istilah kecenderungan (predisposition), terkandung pengertian arah tindakan yang akan dilakukan seseorang berkenaan dengan suatu objek. Arah tersebut dapat bersifat mendekati atau menjauhi suatu objek (orang, benda, ide, lingkungan, dan lain-lain), dilandasi oleh perasaan penilaian individu yang bersangkutan terhadap objek-objek tersebut. Misalnya, ia menyukai atau tidak menyukainya, menyenangkan atau tidak menyenangnya, menyetujui atau tidak menyetujuinya. Aiken dalam Ramdhani mendefinisikan sikap sebagai predisposisi atau kecenderungan yang dipelajari dari seorang individu untuk merespons secara positif atau negatif dengan intensitas yang moderat dan memadai terhadap objek, situasi, konsep, atau orang lain.²⁰

Kelompok pemikiran ketiga adalah kelompok yang berorientasi pada skema triadik (triadic scheme). Menurut kerangka pemikiran ini, sikap merupakan konstelasi komponen-komponen kognitif, afektif, dan konatif yang saling berinteraksi satu sama lain dalam memahami, merasakan dan berperilaku terhadap suatu objek. Berdasarkan pendapat Eagly & Chaiken dalam 19 Ramdhani, mengemukakan bahwa sikap dapat diposisikan sebagai hasil evaluasi terhadap objek sikap, yang diekspresikan ke dalam proses-proses kognitif, afektif, dan perilaku.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

²⁰ Azwar, (2011). h. 126

Katz dan Stolen dalam Ramdhani mendefinisikan sikap sebagai suatu kesimpulan dari berbagai pengamatan terhadap objek yang diekspresikan dalam bentuk respons kognitif, afektif, dan perilaku individu. Sikap terhadap objek, gagasan atau orang tertentu merupakan orientasi yang bersifat menetap dengan komponen-komponen kognitif, afektif, dan perilaku. Komponen kognitif terdiri dari seluruh kognisi yang dimiliki seseorang mengenai objek sikap tertentu fakta, pengetahuan dan keyakinan tentang objek. Komponen afektif terdiri dari seluruh perasaan atau emosi seseorang terhadap objek, terutama penilaian. Komponen perilaku terdiri dari kesiapan seseorang untuk bereaksi atau kecenderungan untuk bertindak terhadap objek.

Berdasarkan pengertian sikap yang dijelaskan di atas, dapat dipahami bahwa:

- 1) Sikap ditumbuhkan dan dipelajari sepanjang perkembangan orang bersangkutan dalam keterkaitannya dengan objek tertentu
- 2) Sikap merupakan hasil belajar manusia sehingga sikap dapat tumbuh dan dikembangkan melalui proses belajar
- 3) Sikap selalu berhubungan dengan objek, sehingga tidak berdiri sendiri
- 4) Sikap dapat berhubungan dengan satu objek, tetapi dapat pula berhubungan dengan sederet objek sejenis

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 5) Sikap memiliki hubungan dengan aspek motivasi dan perasaan atau emosi²¹.

Salah-satu aspek yang sangat penting guna memahami sikap dan perilaku manusia adalah masalah pengungkapan (assessment) atau pengukuran (measurement) sikap. Salah-satu definisi sikap merupakan respons evaluatif yang dapat berbentuk positif maupun negatif. Pada buku yang berjudul *Principles of educational and Psychological Measurement and Evaluation*, menunjukkan beberapa karakteristik (dimensi) sikap yaitu: arah, intensitas, keluasan, konsistensi dan spontanitasnya (characteristics of behaviour are aim, intensity, vastness, consistency, spontanity)²². Penjelasannya sebagai berikut:

- 1) Sikap mempunyai arah, artinya sikap terpilah pada dua arah kesetujuan yaitu apakah setuju atau tidak setuju, apakah mendukung atau tidak mendukung, apakah memihak atau tidak memihak terhadap sesuatu seseorang sebagai objek
- 2) Sikap memiliki intensitas, artinya kedalaman atau kekuatan sikap terhadap sesuatu belum tentu sama walaupun arahnya mungkin tidak berbeda
- 3) Sikap mempunyai keluasaan, maksudnya kesetujuan atau ketidaksetujuan terhadap suatu objek sikap dapat mengenai hanya yang sedikit dan sangat spesifik akan tetapi dapat mencakup banyak sekali aspek yang ada dalam objek sikap

²¹ Gerungan (2005). h. 80

²² Sax, (2000). *Principles of educational and Psychological Measurement and Evaluation*. h. 43

- 4) Sikap juga memiliki konsistensi, maksudnya kesesuaian antara pernyataan sikap yang dikemukakan dengan responsnya terhadap objek sikap tersebut
- 5) Sikap yang memiliki spontanitas, artinya menyangkut sejauh mana kesiapan individu untuk menyatakan sikapnya secara spontan.

f. Pengertian Belajar

Menurut Muhibbin Syah, belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.²³ Menurut Slameto, belajar suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk diberikan suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.²⁴

Belajar selalu berkenaan dengan perubahan-perubahan pada diri orang yang belajar, apakah itu mengarah kepada yang lebih baik ataupun yang kurang baik, direncanakan atau tidak. Hal lain yang juga selalu terkait dalam belajar adalah pengalaman, pengalaman yang berbentuk interaksi dengan orang lain atau lingkungannya.²⁵

Dari beberapa pendapat mengenai belajar maka dapat diartikan belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif menetap akibat dari kegiatan meniru, latihan, ganjaran, penguatan dan pengalaman.

²³ Muhibbin Syah, *Loc. Cit.* h. 90

²⁴ Slameto, *Loc. Cit.* (h. 2

²⁵ Nana.S.Sukmadinata. (2005). *Landasan Psikologi proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. h. 155

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Perubahan di sini adalah perubahan yang sifatnya positif seperti dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak bisa menjadi bisa, dari yang tidak mengerti menjadi mengerti, dan perubahan yang dapat disebut sebagai hasil belajar adalah perubahan yang bergerak kearah positif atau kearah yang lebih baik.

g. Unsur-unsur Belajar

Cronbach mengemukakan adanya 7 unsur utama dalam proses belajar ²⁶:

1) Tujuan

Belajar dimulai karena adanya suatu tujuan yang ingin dicapai. Tujuan itu muncul untuk memenuhi suatu kebutuhan. Perubahan belajar diarahkan kepada pencapaian sesuatu tujuan dan untuk memenuhi sesuatu kebutuhan. Sesuatu perbuatan belajar akan efisien apabila terarah kepada tujuan yang jelas dan berarti bagi individu.

2) Kesiapan

Untuk dapat melakukan perbuatan belajar dengan baik anak atau individu memiliki kesiapan, baik kesiapan fisik dan psikis, kesiapan yang berupa kematangan untuk melakukan sesuatu, maupun penguasaan pengetahuan dan kecakapan-kecakapan yang mendasarinya.

²⁶ Nana.S. Sukmadinata. *Ibid.* h. 157

3) Situasi

Kegiatan belajar berlangsung dalam suatu situasi belajar. Dalam situasi belajar ini terlibat tempat, lingkungan sekitar, alat dan bahan yang dipelajari, orang-orang yang turut tersangkut dalam kegiatan belajar serta kondisi siswa yang belajar. Kelancaran dan hasil dari belajar banyak dipengaruhi oleh situasi ini, walaupun untuk individu dan pada waktu tertentu sesuatu aspek dari situasi belajar ini lebih dominan sedang pada individu atau waktu lain aspek lain, yang lebih berpengaruh.

4) Interpretasi

Dalam menghadapi situasi, individu mengadakan interpretasi yaitu melihat hubungan di antara komponen-komponen situasi belajar, melihat makna dari hubungan tersebut dan menghubungkannya dengan kemungkinan pencapaian tujuan. Berdasarkan interpretasi tersebut mungkin individu sampai kepada kesimpulan dapat atau tidak dapat mencapai tujuan.

5) Respons

Berpegang kepada hasil dari interpretasi apakah individu mungkin atau tidak mungkin mencapai tujuan yang diharapkan, maka ia memberikan respons. Respons ini mungkin berupa suatu usaha coba-coba (trial and error), atau usaha yang penuh perhitungan dan perencanaan ataupun ia menghentikan usahanya untuk mencapai tujuan tersebut.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6) Konsekuensi

Setiap usaha akan membawa hasil, akibat atau konsekuensi entah apakah itu keberhasilan atau kegagalan, demikian juga dengan respon atau usaha belajar siswa. Apabila siswa berhasil dalam belajarnya ia akan merasa senang, puas, dan akan meningkatkan semangatnya untuk melakukan usaha-usaha belajar berikutnya.

7) Reaksi terhadap kegagalannya

Selain keberhasilan, kemungkinan lain yang diperoleh siswa dalam belajar adalah kegagalan. Peristiwa ini akan menimbulkan perasaan sedih dan kecewa. Reaksi siswa terhadap kegagalan dalam belajar bisa bermacam-macam. Kegagalan bisa menurunkan semangat, dan memperkecil usaha-usaha belajar selanjutnya, tetapi bisa juga sebaliknya, kegagalan membangkitkan semangat yang berlipat ganda untuk menebus dan menutupi kegagalan tersebut.

h. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Proses Belajar

Drs. Alex Sobur²⁷ berpendapat bahwa, secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi belajar anak atau individu dapat dibagi dalam dua bagian:

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

²⁷ Alex Sobur. (2003). *Psikologi Umum*. Bandung: Pusaka Setia. h. 244

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1) Faktor internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu. Faktor internal ini meliputi :

a) Faktor fisiologis

Faktor fisiologis adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu. Faktor ini ada dua macam yaitu:

1) Keadaan jasmani

Keadaan ini sangat mempengaruhi aktivitas belajar seseorang. Kondisi fisik yang sehat dan bugar akan memberikan dampak positif terhadap kegiatan belajar.

2) Keadaan fungsi fisiologis

Selama proses belajar berlangsung peran fungsi fisiologis pada tubuh manusia sangat mempengaruhi hasil belajar terutama panca indra

b) Faktor Psikologis

Keadaan psikologis seseorang dapat mempengaruhi proses belajar. Beberapa faktor psikologis yang utama mempengaruhi proses belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Kecerdasan intelegensi siswa merupakan faktor psikologis yang paling penting dalam proses belajar siswa, karena itu menentukan belajar siswa. Semakin tinggi tingkat intelegensi seorang individu, semakin besar peluang

individu meraih sukses dalam belajar. Sebaliknya, semakin rendah tingkat intelegensi individu, semakin sulit individu itu mencapai kesuksesan belajar.

- 2) Motivasi adalah satu faktor yang mempengaruhi keefektifan kegiatan belajar siswa. Motivasi sebagai proses di dalam diri individu yang aktif, mendorong, memberikan arah, dan menjaga perilaku setiap saat.
 - 3) Minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.
 - 4) Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap objek, orang, peristiwa, dan sebagainya.
 - 5) Bakat adalah kemampuan seseorang yang menjadi salah satu komponen yang diperlukan dalam proses belajar. Apabila bakat seseorang sesuai dengan bidang yang sedang dipelajarinya, maka bakat itu akan mendukung proses belajarnya sehingga kemungkinan besar akan berhasil.
- 2) Faktor Eksternal
- a) Lingkungan Sosial
 - (1) Lingkungan sosial sekolah, seperti guru, administrasi dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi proses belajar.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- (2) Lingkungan sosial masyarakat, kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa akan mempengaruhi belajar siswa.
 - (3) Lingkungan sosial keluarga, hubungan antara anggota keluarga, orang tua, anak, kakak yang harmonis akan membantu siswa melakukan aktivitas belajar dengan baik.
- b) Lingkungan non sosial
- Faktor-faktor yang termasuk lingkungan non sosial adalah:
- (1) Lingkungan alamiah, kondisi udara yang segar dan suasana yang sejuk dan tenang. Lingkungan alamiah merupakan faktor yang dapat mempengaruhi belajar siswa. Bila kondisi lingkungan alam tidak mendukung proses belajar siswa, maka proses belajar siswa akan terhambat.
 - (2) Faktor instrumental, perangkat belajar yang dapat di golongankan 2 macam yaitu pertama hardware, seperti gedung sekolah, alat-alat belajar, fasilitas belajar, lapangan olah raga. Kedua software seperti kurikulum sekolah, peraturan-peraturan, buku panduan, silabi dan sebagainya.
 - (3) Faktor materi pelajaran, faktor yang hendak disesuaikan dengan usia perkembangan siswa dengan metode mengajar guru disesuaikan dengan kondisi siswa.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

i. Sikap Belajar

Sikap belajar adalah kecenderungan perilaku seseorang tatkala mempelajari hal-hal yang bersifat akademik. Sikap belajar adalah perasaan senang atau tidak senang, perasaan setuju atau tidak setuju, perasaan suka atau tidak suka terhadap guru, tujuan, materi dan tugas-tugas serta lainnya.²⁸

Sikap belajar dapat diartikan sebagai kecenderungan perilaku ketika ia mempelajari hal-hal yang bersifat akademik. Perubahan sikap dapat diamati dalam proses pembelajaran, tujuan yang ingin dicapai, keteguhan, dan konsistensi terhadap sesuatu, penilaian sikap adalah penilaian yang dilakukan untuk mengetahui sikap peserta didik terhadap mata pelajaran, kondisi pembelajaran, pendidik, dan sebagainya.²⁹

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa sikap belajar merupakan dorongan dalam diri seseorang dalam kegiatan yang berhubungan dengan akademik dimana perilaku ini didapatkan dari pengalaman-pengalaman dalam hidupnya yang akan mengarah kepada perilaku yang baik maupun yang tidak baik dan senang maupun tidak senang. Sikap peserta didik terhadap mata pelajaran, misalnya matematika, harus lebih positif setelah peserta didik mengikuti pembelajaran matematika dibanding sebelum mengikuti pembelajaran. Perubahan ini merupakan salah satu indikator

²⁸ Sabri, Alisuf. (2002). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: CV Pedoman Ilmu Jaya

²⁹ Sabri, Alisuf. *Ibid*

keberhasilan pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran. Untuk itu pendidik harus membuat rencana pembelajaran termasuk pengalaman belajar peserta didik yang membuat sikap peserta didik terhadap mata pelajaran menjadi lebih positif.

1) Indikator sikap belajar

Berdasarkan sikap belajar yang sudah dipaparkan di atas, secara umum sikap mengandung tiga komponen yang membentuk struktur sikap yang meliputi komponen kognitif, afektif, dan konasi, sebagai acuan dalam penelitian ini, memakai teori Azwar terkait dengan struktur sikap, yaitu:

a) Komponen kognitif

yaitu komponen yang berisi kepercayaan siswa mengenai apa yang berlaku atau apa yang benar bagi objek sikap berupa pengetahuan, kepercayaan atau fikiran dan keyakinan yang didasarkan pada informasi yang berhubungan dengan objek.

b) Komponen afektif

Yaitu komponen yang menyangkut masalah emosional subjektif seseorang terhadap suatu objek sikap yang berhubungan dengan perasaan-perasaan tertentu yang berupa perasaan senang atau tidak senang. Objek disini dirasakan menunjukkan arah sikap positif dan negatif.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c) Komponen konasi

Yaitu komponen sikap yang menunjukkan bagaimana perilaku yang ada dalam diri siswa berkaitan dengan objek sikap yang dihadapinya.³⁰

Konsistensi antara kepercayaan sebagai komponen kognitif, perasaan sebagai komponen afektif, dan tendensi perilaku sebagai komponen konasi seperti itulah yang menjadi landasan terhadap sikap. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa komponen-komponen tersebut akan saling mempengaruhi satu sama lain untuk dapat menghasilkan arah sikap yang sama.

Kelebihan dari teori azwar terkait dengan struktur sikap adalah karena fleksibilitas dalam memahami masalah sikap tidak hanya berpegang pada satu batasan saja yaitu tidak hanya mengenai organisasi sikap serta struktur saja akan tetapi mengenai pula aspek pengukuran sikap yang menghendaki adanya definisi operasional yang lebih konkret penerjemahannya dalam bentuk batasan yang terukur.³¹

2) Konsep sikap belajar

Konsep sikap belajar menurut Brown dan Holtzman dibagi menjadi 2 komponen:

³⁰ Azwar. *Op. Cit.* h. 24-28

³¹ Azwar. *Ibid.* h. 23

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a) *Teacher Approval* (TA) berhubungan dengan pandangan siswa terhadap guru, tingkah laku mereka di kelas, dan cara mengajar.
- b) *Education Acceptence* (AE) terdiri atas penerimaan dan penolakan siswa terhadap tujuan yang akan dicapai, materi yang disajikan, praktik, tugas, dan persyaratan yang ditetapkan di sekolah.
- c) Sikap belajar siswa berwujud senang atau tidak senang, setuju atau tidak setuju, suka atau tidak suka terhadap hal-hal tersebut. Sikap belajar akan mempengaruhi proses dan hasil dari belajarnya. Yang menimbulkan rasa senang akan menimbulkan rasa ingin mengulang (*Law affect*).

3) Fungsi sikap belajar

Ada sesuatu yang melatarbelakangi mengapa siswa mengambil sikap. Hal ini berkaitan erat dengan fungsi sikap belajar, sebagai berikut:

- a) Sikap belajar sebagai instrumen atau alat untuk mencapai tujuan (*instrumental function*). Seseorang mengambil sikap tertentu terhadap objek atas dasar pemikiran sampai sejauh mana objek sikap tersebut dapat digunakan sebagai alat atau instrumen untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Kalau objek itu mendukung dalam pencapaian tujuan, maka orang akan mempunyai sikap yang positif terhadap objek

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang bersangkutan, demikian pula sebaliknya. Fungsi ini juga sering disebut sebagai fungsi penyesuaian, karena dengan mengambil sikap tertentu seseorang akan dapat menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungannya.

- b) Sikap belajar sebagai pertahanan ego, kadang-kadang orang mengambil sikap tertentu terhadap sesuatu objek karena untuk mempertahankan ego atau akunya. Apabila seseorang merasa egonya terancam maka ia akan mengambil sikap tertentu terhadap objek demi pertahanan egonya. Misalnya orang tua mengambil sikap begitu keras (walaupun sikap itu sebetulnya tidak benar), hal tersebut mungkin karena dengan sikap keadaan ego atau aku-nya dapat dipertahankan.
- c) Sikap belajar sebagai ekspresi nilai yang dimaksud ialah bahwa sikap seseorang menunjukkan bagaimana nilai-nilai pada orang tua. Sikap yang diambil oleh seseorang mencerminkan sistem nilai yang ada pada diri orang tersebut. Apabila pengetahuan seseorang mengenai sesuatu belum konsisten maka hal itu akan berpengaruh pada sikap orang itu terhadap objek tersebut. Siswa mempunyai sikap positif terhadap suatu objek yang dinilai dalam pandangannya, dan ia akan bersikap negatif terhadap objek yang dipandanginya tidak bernilai atau merugikan.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d) Sikap ini kemudian mendasari dan mendorong kearah sejumlah perbuatan yang satu sama lainnya berhubungan. Hal yang menjadi objek sikap dapat bermacam-macam. Sekalipun demikian, orang hanya dapat mempunyai sikap terhadap hal-hal yang di ketahuinya. Jadi harus ada sekedar informasi pada seseorang untuk dapat bersikap terhadap suatu objek. Informasi merupakan kondisi pertama untuk suatu sikap. Dari informasi yang didapatkan itu akan menimbulkan berbagai macam perasaan positif atau negatif terhadap suatu objek.³²

4) Peranan Sikap Belajar

Sikap belajar mempengaruhi intensitas seseorang dalam belajar. Bila sikap belajar positif, maka kegiatan intensitas belajar yang lebih tinggi. Bila sikap belajar negatif, maka akan terjadi hal yang sebaliknya. Sikap belajar yang positif dapat disamakan dengan minat, minat akan memperlancar proses belajar siswa. Karena belajar akan terjadi secara optimal dalam diri siswa apabila ia memiliki minat untuk mempelajari sesuatu. Siswa yang sikap belajarnya positif akan belajar dengan aktif. Cara mengembangkan sikap belajar positif :

a) Bangkitkan kebutuhan untuk menghargai keindahan, untuk mendapatkan penghargaan dan sebagainya.

³² <http://tarmizi.wordpress.com/2009/03/08/komponen-pembentukan-sikap-belajar-siswa/>

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b) Hubungkan dengan pengalaman lampau
 - c) Beri kesempatan untuk mendapat hasil yang baik
 - d) Gunakan berbagai metode mengajar seperti diskusi, kerja kelompok, membaca, demonstrasi, dan lain-lain.³³
- 5) Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap Belajar
- a) Faktor intern yaitu faktor-faktor yang terdapat dalam diri orang yang bersangkutan sendiri, seperti *selektivitas*. Kita tidak dapat menangkap seluruh rangsang dari luar melalui persepsi kita, oleh karena itu kita harus memilih ransang-ransang mana yang akan kita dekati dan mana yang harus kita jauhi. Pilihan ini ditentukan oleh motif-motif dan kecenderungan-kecendrungan dalam diri kita. Karena harus memilih, inilah kita menyusun sikap positif terhadap satu hal dan membentuk sikap negatif terhadap hal lainnya.
 - b) Faktor ekstern yaitu faktor-faktor yang terdapat di luar diri sendiri, maka pembentukan sikap ditentukan pula oleh faktor-faktor dari luar, yaitu:
 - (1) Sikap objek yang dijadikan sasaran sikap
 - (2) Kewibawaan orang yang mengemukakan suatu sikap
 - (3) Sifat orang atau kelompok yang mendukung sikap tersebut

³³ Sabri Alisuf. (2002). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: CV Pedoman Ilmu Jaya Singer, Kurt.1987. *Membina Hasrat Belajar di Sekolah (terjemahan)*. Bandung: CV Remaja Karya

(4) Media komunikasi yang digunakan dalam menyampaikan sikap

(5) Situasi pada saat sikap itu dibentuk.³⁴

2. Layanan Penguasaan Konten

a. Pengertian Layanan Penguasaan Konten

Ada beberapa pendapat mengenai pengertian layanan penguasaan konten. Menurut Prayitno layanan penguasaan konten adalah layanan bantuan kepada individu (sendiri-sendiri ataupun kelompok) untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar.³⁵

Jadi di dalam layanan penguasaan konten harus terdapat suatu konten atau kemampuan atau kompetensi tertentu yang dibelajarkan kepada siswa dan diharapkan siswa mampu menguasai konten tersebut secara matang. Layanan ini dapat diberikan dalam format individu ataupun kelompok. Melengkapi dari pengertian di atas, menurut Sukardi layanan penguasaan konten adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa memahami dan mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, keterampilan dan materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan

³⁴ Sarlito Wirawan Sarwono, (2010). *Pengantar Umum Psikologi*. Jakarta: Bulan Bintang. h. 105-107

³⁵ Prayitno. *Loc. Cit.* h. 2

kesulitan belajarnya, serta tuntutan kemampuan yang berguna dalam kehidupan sehari-hari.³⁶

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa layanan penguasaan konten adalah suatu layanan bimbingan konseling yang bertujuan untuk memahami, mengembangkan, dan membelajarkan siswa terhadap suatu konten tertentu yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Layanan penguasaan konten dalam penelitian ini adalah layanan bimbingan dan konseling kepada individu yang bertujuan agar siswa menguasai kemampuan-kemampuan atau kompetensi-kompetensi terkait sikap belajar ataupun mengurangi sikap belajar siswa yang kurang baik.

b. Materi Umum Layanan Penguasaan Konten

Materi yang dapat diangkat melalui layanan penguasaan konten seperti yang dikemukakan Prayitno ada berbagai macam, yaitu meliputi:

- 1) Pengembangan siswa yang mengalami masalah belajar: tentang kemampuan, motivasi, sikap dan kebiasaan belajar.
- 2) Pengembangan motivasi, sikap dan kebiasaan belajar yang baik
- 3) Pengembangan keterampilan belajar, membaca, mencatat, bertanya, menjawab dan menulis.
- 4) Pengajaran perbaikan
- 5) Program pengayaan³⁷

³⁶ Dewa Ketut Sukardi, (2008). *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta. h. 46

Menurut Prayitno materi layanan penguasaan konten juga meliputi beberapa bidang bimbingan seperti layanan penguasaan konten dalam bidang pribadi, layanan penguasaan konten dalam bidang sosial, layanan penguasaan konten dalam bidang belajar, dan layanan penguasaan konten dalam bidang karier.

Layanan penguasaan konten dalam bidang belajar menurut Prayitno meliputi kegiatan pengembangan motivasi, sikap dan kebiasaan belajar yang baik, keterampilan belajar, program pengajaran perbaikan dan program pengayaan.

- a. Peningkatan motivasi belajar siswa, antara lain dengan:
 - 1) Memperjelas tujuan-tujuan belajar
 - 2) Menyesuaikan pelajaran dengan kemampuan, bakat dan minat
 - 3) Menciptakan suasana pembelajaran yang menantang, merangsang, dan menyenangkan
 - 4) Pemberian hadiah (penguatan)
 - 5) Menciptakan hubungan yang hangat dan dinamis antara guru dan siswa, serta antara siswa dengan siswa
 - 6) Menghindarkan siswa dari tekanan dan suasana yang tidak menentu (seperti suasana yang menakutkan, mengecewakan, membingungkan dan menjengkelkan)
 - 7) Melengkapi sumber dan sarana belajar

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



³⁷ Suhertina, (2014). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Pekanbaru: CV. Mutiara Pesisir Sumatra. h. 123-124

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 8) Mempelajari hasil belajar yang diperoleh
- b. Peningkatan keterampilan belajar, antara lain dengan:
 - 1) Membuat catatan waktu guru mengajar
 - 2) Membuat ringkasan dari bahan yang dibaca
 - 3) Membuat laporan (laporan peninjauan, diskusi, pelaksanaan kegiatan tertentu)
 - 4) Mengembangkan cara menjawab/memecahkan soal-soal ulangan/ujian
 - 5) Menyusun makalah
 - 6) Membaca efektif
 - 7) Berbahasa efektif (lisan dan tulisan)
 - 8) Bertanya efektif
- c. Pengembangan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, antara lain dengan:
 - 1) Menemukan motif-motif yang tepat dalam belajar
 - 2) Memelihara kondisi kesehatan
 - 3) Mengatur waktu belajar baik di sekolah maupun di rumah: membuat jadwal belajar
 - 4) Memilih tempat yang baik
 - 5) Belajar dengan menggunakan sumber-sumber belajar yang kaya (seperti buku teks, kamus, dan berbagai referensi lain, bahan/hasil percobaan/penelitian)

- 6) Tidak segan-segan bertanya untuk hal-hal yang tidak diketahui (kepada guru, teman, dan siapapun juga)
 - 7) Mengembangkan motivasi dan sikap positif terhadap materi yang dipelajari.
- d. Pengajaran perbaikan (Guru pembimbing bekerja sama dengan Guru Mata Pelajaran/Guru Praktik)
 - e. Program pengayaan Guru Pembimbing bekerja sama dengan Guru Mata Pelajaran/Guru Praktik)
 - f. Pengembangan dan pemanfaatan lingkungan sekitar (lingkungan fisik, sosial dan budaya) untuk belajar

Dalam pelaksanaan layanan penguasaan konten pada siswa kelas X di SMK Taruna Pekanbaru guru pembimbing memberikan pelatihan/penguasaan terkait sikap belajar berpedoman pada teori diatas. Materi penguasaan yang diberikan terkait sikap belajar antara lain sikap terhadap tujuan dan isi mata pelajaran matematika, sikap terhadap cara mempelajari mata pelajaran matematika, sikap terhadap guru yang mengajar mata pelajaran matematika, sikap upaya memperdalam mata pelajaran matematika.

c. Tujuan Layanan Penguasaan Konten

Tujuan layanan penguasaan konten menurut Prayitno dikelompokkan menjadi dua, yaitu tujuan umum dan khusus, dan akan dijelaskan sebagai berikut:

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1) Tujuan Umum

Tujuan umum layanan penguasaan konten adalah dikuainya suatu konten tertentu. Penguasaan konten ini perlu bagi individu atau klien untuk menambah wawasan dan pemahaman, mengarahkan penilaian dan sikap, menguasai cara-cara sikap tertentu untuk memenuhi kebutuhannya dan mengatasi masalah-masalahnya.

2) Tujuan khusus

Tujuan khusus dapat dilihat pertama dari kepentingan individu atau klien mempelajarinya, dan kedua isi konten itu sendiri. Pendapat lain mengenai tujuan layanan penguasaan konten menurut Mungiharso adalah:

Untuk memungkinkan siswa memahami dan mengembangkan sikap belajar yang baik, keterampilan dan materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya serta tuntutan kemampuan yang berguna dalam kehidupan dan perkembangan dirinya.³⁸

Melihat defenisi beberapa ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan layanan penguasaan konten adalah untuk memahami, mengembangkan dan membelajarkan siswa terhadap suatu konten tertentu yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Tujuan layanan penguasaan konten dalam

³⁸ Mungiharso, (2009). *Bimbingan dan Konseling*. Semarang: UNNES Press. h. 61

penelitian ini adalah untuk memelihara dan mengembangkan suatu konten atau keterampilan terkait sikap belajar siswa kelas X pada mata pelajaran matematika.

d. Fungsi Layanan Penguasaan Konten

Secara umum fungsi layanan penguasaan konten adalah fungsi pemeliharaan dan fungsi pengembangan. Menurut Prayitno fungsi pemeliharaan dan pengembangan berarti memelihara segala sesuatu yang baik yang ada dalam diri individu (siswa), baik hal itu merupakan bawaan maupun hasil perkembangan yang telah dicapai selama ini. Sejalan dengan pendapat tersebut Mungiharso menjelaskan fungsi pengembangan dan pemeliharaan berarti bahwa layanan yang diberikan dapat membantu pra klien dalam memelihara dan mengembangkan keseluruhan pribadinya secara mantap, terarah dan berkelanjutan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi layanan penguasaan konten adalah memelihara dan mengembangkan potensi yang dimiliki siswa. Penelitian ini untuk melihat perkembangan sikap belajar siswa kelas X pada mata pelajaran matematika yang telah mengikuti layanan penguasaan konten, apabila siswa sudah memiliki sikap belajar yang baik maka perlu dipelihara.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

e. Asas-asas Layanan Penguasaan Konten

Menurut Prayitno layanan penguasaan konten pada umumnya bersifat terbuka. Asas yang paling diutamakan adalah asas kegiatan, dalam arti peserta layanan diharapkan benar-benar aktif mengikuti dan menjalani semua kegiatan yang ada di dalam proses layanan. Asas kegiatan ini dilandasi oleh asas kesukarelaan dan keterbukaan dari peserta layanan. Peserta yang secara aktif telah mengikuti kegiatan pemberian layanan, tentunya telah secara suka rela mengikuti pemberian layanan. Keterbukaan dari peserta layanan juga dibutuhkan agar pelaksanaan layanan berjalan dengan lancar agar pemecahan masalah dapat ditemukan. Dengan ketiga asas tersebut proses layanan akan berjalan lancar dengan keterlibatan penuh peserta layanan.³⁹

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan layanan penguasaan konten terdapat asas kegiatan, asas kesukarelaan, dan asas keterbukaan.

f. Komponen Layanan Penguasaan Konten

Menurut Prayitno komponen layanan penguasaan konten adalah konselor, individu atau konseli, dan konten yang menjadi isi layanan.⁴⁰

³⁹ Suhertina. *Op. Cit.* h. 6

⁴⁰ Suhertina. *Op. Cit.* h. 4

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1) Konselor

Konselor adalah tenaga ahli pelayanan konseling, penyelenggara layanan penguasaan konten dengan menggunakan berbagai modus dan media layanannya. Konselor menguasai konten yang menjadi isi layanan penguasaan konten yang diselenggarakan.

2) Individu atau konseli

Konselor menyelenggarakan layanan penguasaan konten terhadap seseorang atau sejumlah individu yang memerlukan penguasaan konten yang menjadi isi layanan. Individu penerima layanan penguasaan atas konten dapat merupakan peserta didik (siswa di sekolah), konseli yang secara khusus memerlukan bantuan konselor, atau siapapun yang memerlukan penguasaan konten tertentu demi pemenuhan tuntutan perkembangan dan kehidupannya.

3) Konten

Konten merupakan isi layanan penguasaan konten yaitu satu unit materi yang menjadi pokok bahasan atau materi latihan yang dikembangkan oleh konselor dan diikuti atau dijalani oleh individu peserta layanan. Konten penguasaan konten dapat diangkat dari bidang-bidang pelayanan konseling, yaitu bidang pengembangan kehidupan pribadi, pengembangan kemampuan hubungan sosial, pengembangan kegiatan belajar, pengembangan dan perencanaan karier, pengembangan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kehidupan berkeluarga, dan pengembangan kehidupan beragama.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa komponen layanan penguasaan konten adalah konselor, individu atau konseli dan konten.

g. Pendekatan Layanan Penguasaan Konten

Menurut Prayitno layanan penguasaan konten pada umumnya diselenggarakan secara langsung (bersifat direktif) dan tatap muka, dengan format klasikal, kelompok, atau individual.⁴¹ Penyelenggara layanan (konselor) secara aktif menyajikan bahan, memeberikan contoh, merangsang, mendorong, dan menggerakkan peserta untuk berpartisipasi aktif mengikuti dan menjalani materi dan kegiatan layanan. Dalam hal ini konselor menengakkan dua nilai proses pembelajaran, yaitu:

- 1) *High-touch*, yaitu sentuhan-sentuhan tingkat tinggi yang mengenai aspek-aspek kepribadian dan kemanusiaan peserta layanan (terutama aspek-aspek afektik, semangat, sikap, nilai dan moral) melalui implementasi oleh konselor berupa (1) kewibawaan yang didasarkan pada kualitas kepribadian dan keilmuan konselor, bukan atas dasar rasa takut atau adanya sanksi atau hukuman. (2) kasih sayang dan kelembutan (3)

⁴¹ Suhertina. *Op.Cit.* h. 8

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keteladanan (4) pemberian penguatan (5) tindakan tegas yang mendidik, bukan berupa hukuman.

- 2) *High-tech*, yaitu teknologi tingkat tinggi untuk menjamin kualitas penguasaan konten, melalui implementasi oleh konselor berupa (1) materi pembelajaran (dalam hal ini konten) (2) Metode pembelajaran (3) Alat bantu pembelajaran (4) Lingkungan pembelajaran (5) Penilaian hasil pembelajaran.

Ketika memberikan layanan penguasaan konten, konselor harus menguasai betul mengenai konten yang akan diberikan karena hal itu akan mempengaruhi pandangan siswa atau penerima layanan mengenai wibawa seorang konselor. Selain itu, konselor juga diharapkan agar mampu menghidupkan suasana kelas saat layanan itu diberikan agar penguasaan konten dapat berlangsung secara dinamis. Setelah konten dikuasai, konselor selanjutnya mengimplementasikannya dalam kegiatan lanjutan.

h. Penilaian Layanan Penguasaan Konten

Secara umum penilaian terhadap hasil layanan penguasaan konten diorientasikan kepada diperolehnya UCA (*understanding, comfort, action*). Secara khusus, penilaian hasil layanan penguasaan konten ditekankan kepada penguasaan peserta atau konseli atas aspek-aspek konten yang dipelajari. Penilaian hasil layanan diselenggarakan dalam tiga tahap, yaitu:

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Penilaian segera (*laissez*), penilaian yang diadakan segera menjelang diakhirinya setiap kegiatan layanan. Penilaian jangka pendek (*laijapen*), penilaian yang diadakan beberapa waktu (satu minggu sampai satu bulan) setelah kegiatan layanan
- 2) Penilaian jangka panjang (*laijapang*), penilaian yang diadakan setelah satu bulan atau lebih pasca layanan.
- 3) *Laijapen* dan *laijapang* dapat mencakup penilaian terhadap konten untuk sejumlah sesi layanan penguasaan konten, khususnya untuk rangkaian konten-konten yang berkelanjutan. Format penilaian dapat tertulis ataupun lisan.

i. Operasional Layanan Penguasaan Konten

Menurut Prayitno layanan penguasaan konten terfokus kepada dikuasainya konten oleh para peserta yang diberikan layanan. Untuk itu layanan ini perlu direncanakan, dilaksanakan serta dievaluasi secara tertib dan akurat.⁴²

- 1) Perencanaan
 - a) Menetapkan subjek atau peserta layanan
 - b) Menetapkan dan menyiapkan konten yang akan dipelajari secara lebih kaya
 - c) Menetapkan proses dan langkah-langkah layanan
 - d) Menetapkan dan menyiapkan fasilitas layanan, termasuk media dengan perangkat keras dan lemahnya

⁴² Suhertina. *Op.Cit.* h. 15

- e) Menyiapkan kelengkapan administrasi
- 2) Pelaksanaan
 - a) Melaksanakan kegiatan layanan melalui pengorganisasian proses pembelajaran penguasaan konten. (Jika diperlukan dapat didahului oleh diagnosis kesulitan belajar subjek peserta layanan)
 - b) Mengimplementasikan *high-touch* dan *high-tech* dalam proses pembelajaran
- 3) Evaluasi
 - a) Menetapkan materi evaluasi
 - b) Menetapkan prosedur evaluasi
 - c) Menyusun instrument evaluasi
 - d) Mengaplikasikan instrument evaluasi
 - e) Mengolah hasil aplikasi instrument
- 4) Analisis Hasil Evaluasi
 - a) Menetapkan norma/standar evaluasi
 - b) Melakukan analisis
 - c) Menafsirkan hasil evaluasi
- 5) Tindak Lanjut
 - a) Menetapkan jenis dan arah tindak lanjut
 - b) Mengkomunikasikan rencana tindak lanjut kepada peserta layanan dan pihak-pihak terkait
 - c) Melaksanakan rencana tindak lanjut

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 6) Laporan
 - a) Menyusun laporan pelaksanaan layanan penguasaan konten
 - b) Menyampaikan laporan kepada pihak terkait
 - c) Mendokumentasikan laporan layanan

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa operasionalisasi layanan penguasaan konten yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, analisis hasil evaluasi, tindak lanjut dan laporan.

3. Pengaruh Keaktifan Mengikuti Layanan Penguasaan Konten terhadap Sikap Belajar Siswa

Sikap belajar adalah kecenderungan perilaku seseorang tatkala mempelajari hal-hal yang bersifat akademik. Sikap belajar adalah perasaan senang atau tidak senang, perasaan setuju atau tidak setuju, perasaan suka atau tidak suka terhadap guru, tujuan, materi dan tugas-tugas serta lainnya.⁴³ Sikap belajar dapat diartikan sebagai kecenderungan perilaku ketika ia mempelajari hal-hal yang bersifat akademik. Perubahan sikap dapat diamati dalam proses pembelajaran, tujuan yang ingin dicapai, keteguhan, dan konsistensi terhadap sesuatu, penilain sikap adalah penilaian yang dilakukan untuk mengetahui sikap peserta didik terhadap mata pelajaran, kondisi pembelajaran, pendidik, dan sebagainya.⁴⁴

⁴³ Sabri, Alisuf. (2002). Psikologi Pendidikan. Jakarta: CV Pedoman ilmu jaya

⁴⁴ Sabri, Alisuf. *Ibid*

Menurut Fishbein dan Ajzen sikap adalah suatu prediposisi yang dipelajari untuk merespon secara positif atau negatif terhadap suatu objek, situasi, konsep, atau orang. Sikap peserta didik terhadap objek misalnya sikap terhadap sekolah atau terhadap mata pelajaran. Sikap peserta didik ini perlu untuk di tingkatkan.⁴⁵

Salah satu sistem yang dapat difungsikan dalam upaya pengembangan sikap belajar siswa kelas X pada mata pelajaran matematika adalah layanan penguasaan konten atau layanan pembelajaran. Layanan dalam bimbingan dan konseling ini merupakan sebuah opsi yang dapat dijalankan guru BK dalam rangka membantu siswa menemukan cara-cara efektif dan sesuai bagi dirinya untuk melangsungkan kegiatan belajar. Penemuan cara-cara efektif dalam kegiatan belajar diyakini dapat membantu dalam membentuk persepsi dan sikap positif siswa terhadap belajar.

Pengertian layanan penguasaan konten menurut prayitno adalah bantuan kepada individu (sendiri-sendiri atau dalam kelompok) untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar. Jadi di dalam layanan penguasaan konten harus terdapat suatu konten atau kemampuan atau kompetensi tertentu yang dibelajarkan kepada siswa dan diharapkan siswa mampu menguasai konten tersebut secara matang. Konten dalam penelitian ini adalah sikap belajar siswa

⁴⁵ Sabri, Alisuf. *Ibid*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pada mata pelajaran matematika yang telah mengikuti layanan penguasaan konten.

Menurut Prayitno layanan penguasaan konten dalam bidang bimbingan belajar meliputi kegiatan pengembangan motivasi, sikap dan kebiasaan belajar yang baik, keterampilan belajar, program pengajaran perbaikan, dan program pengayaan.

Prosedur pelaksanaan layanan penguasaan konten hampir sama dengan layanan klasikal lainnya dalam bimbingan dan konseling. Layanan klasikal umumnya mengisi tahap inti dengan penyajian materi bahasan dan tanya jawab. Berbeda dengan layanan penguasaan konten yang menambahkan kegiatan lanjutan setelah diberikan penyampaian materi dan tanya jawab. Kegiatan lanjutan ini dapat berupa diskusi kelompok, latihan terbatas, survei lapangan, studi kepustakaan, percobaan atau latihan tindakan. Peneliti berusaha mengetahui pengaruh pemberian layanan penguasaan konten terhadap sikap belajar siswa kelas X pada mata pelajaran matematika yang telah mengikuti layanan penguasaan konten. Aspek yang perlu ditingkatkan dalam sikap belajar siswa kelas X pada mata pelajaran matematika yang telah mengikuti layanan penguasaan konten adalah sikap terhadap tujuan dan isi mata pelajaran matematika, sikap terhadap cara mempelajari mata pelajaran matematika, sikap terhadap guru yang mengajar matematika, sikap terhadap upaya memperdalam mata pelajaran matematika. Untuk mengetahui aspek yang berhubungan dengan pandangan siswa terhadap

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tujuan dan isi mata pelajaran matematika, pandangan siswa terhadap guru yang mengajar mata pelajaran matematika, pandangan siswa terhadap materi matematika, dan pandangan siswa terhadap upaya memperdalam mata pelajaran matematika, maka peneliti menyebarkan angket.

B. Penelitian yang Relevan

1. Zuriatul Khairi adalah mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Konsentrasi Bimbingan dan Konseling Tahun 2015 meneliti dengan judul : Pengaruh Keaktifan Mengikuti Layanan Informasi Bidang Bimbingan Belajar Terhadap Sikap Belajar Siswa Kelas XI di Sekolah Menengah Atas Negeri 11 Pekanbaru. Hasil penelitiannya yaitu: (1) keaktifan siswa SMA N 11 Pekanbaru dalam layanan informasi tergolong cukup aktif hal itu dapat di lihat dari persentasenya yaitu sebesar 70,17%. (2) sikap belajar siswa SMA N 11 Pekanbaru cukup positif hal itu dapat terlihat dari persentasenya adalah sebesar 68,42%. (3) dari hasil analisis data di peroleh tingkat pengaruh korelasinya adalah 0.370 artinya dapat di simpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara keaktifan mengikuti layanan informasi dengan sikap belajar siswa SMA N 11 Pekanbaru. Jadi aktif siswa mengikuti layanan informasi semakin baik sikap belajarnya.

Meskipun penelitian yang dilakukan Zuriatul Khairi ada kesamaan dengan yang penulis lakukan namun terdapat perbedaan yang mendasar

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

antara penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu dari sisi jenis penelitiannya. Zuriatul Khairi meneliti tentang Pengaruh keaktifan mengikuti layanan informasi bidang bimbingan belajar terhadap sikap belajar siswa kelas XI SMA N11 Pekanbaru, Sedangkan penulis meneliti tentang Pengaruh Layanan Penguasaan Konten Terhadap Sikap Belajar Pada Siswa Kelas X di SMK Taruna Pekanbaru.

2. Gusmeri adalah mahasiswa adalah mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Konsentrasi Bimbingan dan Konseling Tahun 2012 meneliti dengan judul : Pengaruh Keaktifan Mengikuti Layanan Penguasaan Konten Bidang Bimbingan Belajar Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas XI SMA 01 Kampar Utara Kabupaten Kampar. Hasil penelitiannya yaitu : (1) Keaktifan siswa kelas XI dalam mengikuti layanan penguasaan konten bidang bimbingan belajar di SMA N 01 Kampar Utara Kabupaten Kampar tergolong sedang yakni sebesar 78,181 %. (2) Kedisiplinan belajar siswa kelas XI di SMA N 01 Kampar Utara Kabupaten Kampar tergolong sedang yakni sebesar 87,272 %. (3) Ada pengaruh yang signifikan keaktifan mengikuti layanan penguasaan konten bidang bimbingan belajar terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas XI di SMA N 01 Kampar Utara Kabupaten Kampar. Besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y sebesar 32.49 %.

Meskipun penelitian yang dilakukan Gusmeri ada kesamaan dengan yang penulis lakukan namun terdapat perbedaan yang mendasar

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

antara penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu dari jenis penelitian. Gusmeri meneliti tentang pengaruh keaktifan mengikuti layanan penguasaan konten bidang bimbingan belajar terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas XI SMA 01 Kampar Utara Kabupaten Kampar, Sedangkan penulis meneliti tentang Pengaruh Layanan Penguasaan Konten Terhadap Sikap Belajar Pada Siswa Kelas X di SMK Taruna Pekanbaru.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional ini merupakan suatu konsep yang digunakan untuk memberi batasan terhadap konsep teoritis. Hal ini diperlukan agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam menafsirkan penulisan ini. Adapun kajian ini berkenaan dengan pengaruh layanan penguasaan konten terhadap sikap belajar siswa pada mata pelajaran matematika.

1. Menurut Anton M. Mulyono keaktifan adalah kegiatan atau aktivitas atau segala sesuatu yang dilakukan. Keaktifan siswa dalam kajian ini adalah kehadiran dan ketertarikan siswa mengikuti layanan, aktivitas siswa selama mengikuti layanan, keaktifan siswa bertanya dan mengeluarkan pendapat, dan keseriusan siswa mengikuti layanan dari awal hingga akhir.

Adapun indikator keaktifan mengikuti layanan penguasaan konten dalam penelitian ini adalah:

- a. Hadir sesuai jadwal ketika layanan penguasaan konten dilaksanakan
- b. Tertarik mengikuti layanan penguasaan konten

- c. Memperhatikan penjelasan guru ketika layanan penguasaan konten dilaksanakan
 - d. Menjawab pertanyaan guru ketika diberikan kesempatan untuk bertanya atau sebaliknya
 - e. Membuat catatan yang dianggap perlu selama proses layanan
 - f. Serius mengikuti layanan dari awal hingga akhir
2. Variabel sikap belajar siswa pada mata pelajaran matematika

Adapun indikator-indikator sikap belajar siswa pada mata pelajaran matematika sebagai berikut:

- a. Paham dan yakin akan pentingnya tujuan dan isi mata pelajaran matematika
- b. Kemampuan untuk mempelajari dan menerapkan materi mata pelajaran matematika
- c. Keseriusan mempelajari mata pelajaran matematika
- d. Senang atau tidak mempelajari buku mata pelajaran matematika
- e. Cara mengajar guru mata pelajaran matematika
- f. Interaksi guru dengan siswa
- g. Upaya memperdalam mata pelajaran matematika

D. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi
 - a. Keaktifan Sikap belajar siswa berbeda-beda
 - b. Sikap belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai rumusan jawaban atau kesimpulan sementara yang harus diuji dengan data yang terkumpul melalui kegiatan penelitian. Berdasarkan kajian teori dan dasar pemikiran di atas hipotesis dari penelitian ini adalah

Ha : Ada pengaruh yang signifikan keaktifan mengikuti layanan penguasaan konten terhadap sikap belajar siswa kelas X pada mata pelajaran matematika di SMK Taruna Pekanbaru.

Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan keaktifan mengikuti layanan penguasaan konten terhadap sikap belajar siswa kelas X pada mata pelajaran matematika di SMK Taruna Pekanbaru.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.